UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu negara di era globalisasi saat ini, sangat ditentukan oleh kualitas SDM. SDM yang berkualitas hanya dapat dikembangkan secara sistematis melalui jalur pendidikan formal di madrasah. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan di madrasah. Semua komponen-komponen pendidikan seperti kurikulum, buku pelajaran, sarana prasarana dan sebagainya tidak akan banyak memberikan kontribusi apa-apa, tanpa didukung oleh guru yang trampil dalam mengajar.

Simon dan Alexander telah merangkum lebih dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang, dan menunjukkan adanya kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, yaitu; jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan kualitas kemampuan guru.[1] Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru yang baik akan membawa dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikirnya yang demikian menghendaki seorang guru melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profe* *ciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT. Remaja RosdaKarya, 2009), h. 13.

yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah keterampilan yang mutlak dimiliki seorang guru. Dengan keterampilan ini guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan peranannya di kelas.[2]

Keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) dapat dilatih melalui *micro-teaching* yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh *praktikan* atau calon guru sebelum melaksanakan PPL dilembaga pendidikan, yakni di TK, atau SD, SLTP atau SMU. Adapun keterampilan mengajar tersebut meliputi: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas dan (8) keterampilan mengajar perseorangan.[3] Sebagai tenaga pendidik profesional, maka keterampilan mengajar guru merupakan keniscayaan yang harus dikuasai oleh guru. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberikan penguatan (*Reinforcement*).

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat *verbal* ataupun *non verbal*, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respon

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT.Rineke Cipta, 2010), h. 99.

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 74.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[4]

Kerap kali *reinforcement* yang digunakan di madrasah merupakan hal-hal yang diberikan pada siswa-siswa. *Reinforcement* ini disebut *reinforcement positif* dan berupa pujian angka, dan bintang. Akan tetapi, ada kalanya untuk memperkuat perilaku dibuatlah konsekuensi perilaku suatu pelarian dari situasi yang tidak menyenangkan. Misalnya, seorang guru dapat membebaskan para siswa dari pekerjaan rumah jika mereka berbuat baik dalam kelas. Jika pekerjaan rumah dianggap sebagai suatu tugas yang tidak menyenangkan, bebas dari pekerjaan rumah ini merupakan *reinforcement. Reinforcement* yang berupa pelarian dari situasi-situasi yang tidak menyenangkan disebut *reinforcement negatif.*[5]

Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran kelihatannya sederhana, umpamanya tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan (*Bagus !, Baik, Anda Hebat, Yah, ini siswa yang patut dicontoh*). Akan tetapi dilapangan, kenyataan berbicara lain. Para guru jarang menggunakannya dalam interaksi belajar mengajar. Sebaliknya, komentar negatif seperti "*bodoh, Otak udang, Bodoh banget*" terhadap tingkah laku siswa yang salah, sering kita jumpai di kelas. Padahal komentar yang

[4] *Ibid*., h. 80 – 81.
[5] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Erlangga, 2011), h. 20 – 21.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

demikian itu dapat mematikan inisiatif dan semangat belajar siswa. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat mental siswa untuk berkembang.[6]

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian pemberian penghargaan atau penguatan (*reward/reinforcement*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman (*punishment*). Secara psikologis individu membutuhkan penghargaan atas segala yang telah dilakukannya, apabila pekerjaan itu dinilai baik, sukses dan efisien. Guru yang baik harus selalu memberikan *reinforcement* (penguatan) baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, *execellent*, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali dan sebagainya), maupun nonverbal (biasa dilakukan dengan gerakan, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan dan sebagainya, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan (*feedback)* balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan sehingga perbuatan tersebut terus terulang.[7]

Ada empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik dalam pembelajaran yaitu: (1) Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa yang dituju, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab bila tidak jelas akan tidak efektif; (2) Penguatan kepada kelompok siswa. Yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik; (3) Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan ini seharusnya diberikan sesegera

[6] M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran" Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Bandung, Prospect, 2008), h. 59 – 60.

[7] Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2010), h. 84.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mungkin setelah munculnya tingkah laku/respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif; dan (4) Variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.[8]

Keempat cara tersebut akan lebih baik jika dikombinasikan dengan berbagai macam jenis penguatan. Ada beberapa jenis-jenis penguatan (*reinforcement*) yang dapat diberikan meliputi: penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan kegiatan, penguatan mendekati, penguatan sentuhan, dan penguatan tanda.[9]

Dengan demikian keterampilan memberikan *reinforcemant* sangat penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab, pemberian *reinforcemant* (penguatan) akan memberikan dampak positif pada motivasi siswa untuk lebih meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Wina Sanjaya, bahwa.

> Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, dengan senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.[10]

Dengan demikian keterampilan guru memberikan *reinforcemant* secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab, *reinforcemant* yang diberikan guru akan mendorong dan mengarahkan perilaku

[8] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2012), h. 71.

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.,* h. 102 – 104.

[10] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana , 2011), h. 289.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

siswa untuk semakin meningkatkan aktivitas siswa baik secara fisik dan psikis sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berhasil dan tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu (*internal*) maupun faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut: 1) Faktor dari dalam diri individu (*internal*): a) Faktor jasmani yang meliputi: (1) faktor kesehatan, (2) faktor cacat tubuh. b) Faktor psikogis yang meliputi : intelegensi, motif, minat, emosi, bakat, kematangan, dan kesiapan. (c) Faktor kelelahan. 2) Faktor dari luar diri individu (*eksternal*): a) Faktor keluarga yang meliputi: (1) cara orang tua mendidik anak, (2) hubungan antara anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga. b) Faktor sekolah yang meliputi : (1) faktor kurikulum, (2) keadaan gedung, (3) waktu sekolah, (4) alat pelajaran, (5) metode mengajar, (6) hubungan antara guru dan siswa, (7) hubungan antara siswa dengan siswa. c) Faktor masyarakat yang meliputi: teman bergaul, media massa (televisi, *internet*).[11]

Bertolak dari kerangka tersebut bahwa tinggi dan rendah hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Keterampilan memberikan *reinforcement* merupakan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup diminati masyarakat Kota Pekanbaru sehingga para guru MTs di

[11] M. Sobry Sutikno, *op. cit*., h. 14 – 25.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kota Pekanbaru terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru, terlihat guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan *reinforcement* kepada siswa. Hal ini tampak dari aktivitas guru seperti: (1) guru memberikan pujian ketika siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar; (2) guru memberikan acungan jempol pada siswa yang aktif bertanya; (3) guru banyak berjalan mendekati siswa dari dekat; (4) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berpartisipasi dalam berdiskusi; dan (5) guru menyentuh pundak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.[12]

Semestinya, guru yang trampil memberikan *reinforcement* positif dalam pembelajaran akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal. Namun, kenyataan yang terjadi hasil belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak masih rendah. Masalah tersebut tampak dari gejala-gejala berikut:

1. Masih ada hasil ulangan harian siswa bidang studi Akidah Akhlak di bawah nilai KKM, yakni rata-rata 75.[13]
2. Masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan LKS yang diberikan guru Akidah Akhlak.[14]

---

[12] *Wawancara*: Ibu Purnama Wati, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak MTs YKWI), Heriyanto, S.Pd.I., (guru Akidah Akhlak MTs An-Najah) diakses 22 Februari 2017.

[13] *Dokumentasi*: Nilai Ulangan Harian bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII MTs An-Najah dan MTs YKWI (terlampir).

[14] *Wawancara*: Ibu Purnama Wati, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak MTs YKWI), Heriyanto, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak MTs An-Najah) diakses 22 Februari 2017.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Masih ada siswa yang mengikuti kegiatan remedial (pengayaan) karena nilai hasill ulangan bidang studi Akidah Akhlak tidak mencapai standar KKM.[15]

Berdasarkan permasalahan dan gejala-gejala yang terjadi, penulis ingin menelitinya dengan judul: **Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Pentingnya keterampilan guru memberikan *reinforcement* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Rendahnya hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru.

c. Adanya pengaruh yang signifikan keterampilan guru memberi reinforcement terhadap hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru.

[15] *Wawancara*: Ibu Purnama Wati, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak MTs YKWI), Heriyanto, S.Pd.I., (guru Akidah Akhlak MTs An-Najah) diakses 22 Februari 2017.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru.

e. Faktor motivasi belajar turut mendukung hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang mengitari kajian ini, dan untuk mengarahkan penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dicari, maka penulis membatasi masalahnya pada "Keterampilan guru memberi *reinforcement* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru. Alasan membatasi masalah ini, agar masalah ini tidak meluas sehingga terjadi kekeliruan dalam memahami masalah pada judul ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana keterampilan guru memberi *reinforcement* di MTs Swasta Kota Pekanbaru?

b. Bagaimana hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru

c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru memberi *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa bidang studi Fikih di MTs Swasta Kota Pekanbaru?

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengarahkan agar apa yang diarahkan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui keterampilan guru memberi *reinforcement* di MTs Swasta Kota Pekanbaru.

b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru.

c. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru memberi *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MTs Swasta Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan penelitian secara individu

1) Sebagai usaha melatih diri dan kemampuan dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan terutama masalah penelitian.

2) Sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan tentang pengaruh keterampilan guru memberi *reinforcement* terhadap hasil belajar.

3) Sebagai memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Kegunaan penelitian secara umum

Sebagai sumbangan pada dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tentang masalah pengaruh keterampilan guru memberi *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa

c. Kegunaan penelitian secara lembaga

1) Sebagai informasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan memberikan reinforcement dan hasil belajar siswa.
2) Sebagai masukan baik bagi Dewan guru, Komite Sekolah maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan.
3) Memperkaya khazanah pengetahuan pada perpustakaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interprestasi lain atau kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada judul tersebut, maka perlu dikemukakan penegasan istilah dalam judul ini. Penegasan istilah yang penulis perlu ditegaskan antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan Memberi *Reinforcement*

Keterampilan dasar *Reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respon guru yang merupakan bagian dari upaya modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya terhadap stimulus yang diberikan guru sebagai suatu dorongan atau koreksi.[16] Maksud "keterampilan memberikan *reinforcement*" dalam judul ini adalah keterampilan guru dalam hal yang berkaitan memberikan respon kepada siswa secara

[16] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 116.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

verbal dan nonverbal yang dapat mengubah perilaku siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswasetelah ia menerima pengalaman belajar.[17] Maksud "hasil belajar" dalam judul ini adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Biasanya hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk nilai dengan kategori tertentu.

3. Bidang Studi Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs mengandung pengertian: pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancarkan dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.[18] Maksud "Akidah Akhlak" dalam penelitian ini adalah bidang studi yang berisikan materi tentang akidah dan akhlak diajarkan oleh guru di MTs Swasta di Kota Pekanbaru.

[17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

[18] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 309.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
©Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU